

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kelas kata dan pola unsur serapan bahasa Jepang dalam KBBI V dengan menggunakan teori Chaer pada kelas kata dan pola unsur serapan dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Kata-kata dikelompokkan atau diklasifikasikan berdasarkan kriteria fungsi dan kriteria semantik. Kriteria semantik digunakan untuk mengklasifikasikan kelas-kelas nomina (n), kelas kata verba (v), dan kelas adjektiva (a). Selain itu kelas-kelas nomina, verba, dan adjektiva termasuk ke dalam kelas kata terbuka, yang artinya kelas yang keanggotaannya dapat bertambah atau berkurang sewaktu-waktu berkenaan dengan perkembangan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat penutur suatu bahasa.

Hasil analisis kelas kata dalam kata serapan bahasa Jepang yang ada pada KBBI V, didominasi oleh kelas kata “Nomina”. karena banyaknya penyerapan kata, ungkapan, atau istilah dalam bahasa Jepang yang masuk ke dalam bahasa Indonesia dalam bidang olahraga, budaya, agama, kemiliteran, dan perkembangan teknologi informasi serta ekonomi dalam bidang makanan/kuliner. Dimana kata, ungkapan, atau istilah tersebut memiliki ciri utama nomina dari adverbial pendampingnya seperti tidak bisa didahului oleh adverbial negasi “tidak” namun bisa didahului oleh partikel “bukan dan tanpa”, tidak dapat didahului oleh adverbial derajat “agak, lebih, sangat, paling, dan sebagainya”, tidak dapat didahului oleh adverbial keharusan “wajib”, dapat didahului oleh adverbial yang menyatakan jumlah seperti “satu, sebuah, banyak, dan sebagainya, seperti pada kata “Anime”, “Emoji”, “Gongyo”, dan “Didan”. Kata “Anime” merupakan kata serapan bahasa Jepang yang ada pada KBBI V, yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu “Animasi”, kemudian pada kata “Emoji” merupakan kata serapan bahasa Jepang yang ada pada KBBI V, yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu “Emotikon”, serta pada kata “Gongyo” merupakan kata serapan bahasa Jepang yang ada pada KBBI

V, yang memiliki padanan dalam bahasa Arab yaitu “Istigasah”, kemudian kata “Gongyo” dan kata “Istigasah” merupakan kata serapan dari bahasa Jepang dan bahasa Arab yang ada pada KBBI V, memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu “Doa”, dan pada kata “Daidan” merupakan kata serapan bahasa Jepang yang ada pada KBBI V, yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu “Batalion”. Kata padanan-padanan tersebut termasuk ke dalam ranah teknologi informasi, termasuk ke dalam ranah agama, dan termasuk ke dalam ranah kemiliteran yang terjadi karena adanya proses penyerapan dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang ada pada KBBI V. Oleh karena itu, hal tersebut membuktikan bahwa banyaknya penyerapan pada kelas kata nomina dikarenakan banyaknya kata, ungkapan, atau istilah dalam bidang olahraga, agama, budaya, kemiliteran dan perkembangan teknologi informasi serta ekonomi dalam bidang makanan/kuliner. Maka, perkembangan suatu bahasa tidak terlepas dari adanya kontak antara satu bahasa dengan bahasa yang lain dan sejak dulu bahasa Indonesia bersifat terbuka, seperti kata, ungkapan, dan istilah dari negara-negara yang menjajah Indonesia salah satunya negara Jepang sudah memasuki bahasa Indonesia hingga pada saat ini, kemudian diserap dan dimasukkan ke dalam KBBI V.

2. Pola unsur serapan yaitu sistem cara kerja yang terstruktur dari suatu bahasa yang diintegrasikan penyebutannya ke dalam bahasa Indonesia kemudian mengalami proses penyerapan perubahan, penghilangan, dan penambahan bunyi/fonem maka bahasa Indonesia harus adaptif dan reseptif yang artinya bahasa harus mampu menerima unsur serapan atau menyerap unsur dari berbagai bahasa dunia atau bahasa serumpun hasilnya dikenal sebagai unsur serapan atau pinjaman, dilakukan dengan beberapa proses atau pola agar unsur serapan yang digunakan dalam bahasa Indonesia dapat digunakan sesuai kaidah penulisan yang baik dan benar. Setiap kata dalam setiap kosakata bahasa asing yang diintegrasikan penyebutannya ke dalam bahasa Indonesia terutama pada bahasa Jepang mengalami proses perubahan, penghilangan, dan penambahan bunyi/fonem untuk menyesuaikan dengan pelafalan pada bahasa penerima.

Hasil analisis pola unsur serapan bahasa Jepang yang ada pada KBBI V yang telah dilakukan, ditemukan 7 pola unsur serapan terhadap kata serapan bahasa

Jepang dalam KBBI V yang didominasi oleh pola unsur serapan penghilangan bunyi/fonem sinkop dan pola unsur serapan penghilangan bunyi/fonem apokop.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari data-data yang diperoleh, bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa dan bagi pembaca secara umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sama bukan hanya sekedar sebagai sumber informasi tentang kata-kata bahasa Jepang yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, tetapi mampu memperdalam dan meneliti kembali mengenai kosakata bahasa asing terutama pada bahasa Jepang mengenai unsur serapan dan kelas kata yang ada pada KBBI V .

Kemudian para peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode atau pola unsur serapan yang berbeda karena penelitian tentang unsur serapan bahasa asing terutama bahasa Jepang dapat analisis dan diteliti secara luas dengan metode, cara, dan pola yang berbeda agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya dan dapat menemukan kebaharuan penelitian dalam bidang kebahasaan khususnya tentang unsur serapan bahasa asing terutama pada bahasa Jepang.